

**KEPERCAYAAN JAWA MENGENAI ITUNGAN KALENDER JAWA
PADA ACARA HAJATAN PINDAHAN RUMAH DI DUSUN WAGIR
KABUPATEN MALANG**

OLEH : Rismaya Natasya Susanti (220751601112)

rismaya.natasya.2207516@students.um.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan pastinya setiap masyarakat dan individu mempunyai suatu kehidupan, norma-norma yang telah ada, suatu adat yang terus digunakan turun temurun dilingkungannya, kejawen juga aktivitas yang menerapkan itungan Jawa, mulai dari hajatan perkawinan, mendirikan rumah, atau lainnya. Pada zaman modern seperti sekarang tidak banyak masyarakat yang secara luas mengenal tradisi kebudayaan kejawen seperti halnya zaman dahulu. Namun Biasanya masyarakat yang tinggal di desa ini masih terikat kuat dengan adat kejawen. Oleh karenanya tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui agar bisa mengetahui bagaimana orang kejawen menghitung perhitungan kalender jawa untuk pindahan rumah agar pembaca bisa mengetahui dan juga Agar masyarakat mengetahui nilai tradisi yang terkandung dalam perhitungan kalender jawa di masyarakat Dusun Wagir Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengambiln data pada penelitian ini yakni menggunakan pengumpulan data primer. Pada data primer terdapat observasi, wawancara serta dokumentasi.

Kata kunci : kepercayaan, kalender jawa, pindahan rumah

Keywords: belief, Javanese calendar, house construction

Latar Belakang

Kita ketahui bahwasannya pulau jawa adalah pulau yang memiliki banyak keragaman terutama pada tradisi, adat kebudayaan, serta kepercayaan di masing-masing daerah pulau jawa. "Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama, Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu. (Atik Catur Budiati 2009)." Dengan itu dapat dipahami bahwa tradisi disebut dengan budaya yang diturunkan dengan adat istiadat. Masyarakat di pulau jawa sendiri sangat memegang teguh kepercayaan ilmu budaya secara turun temurun atau disebutnya dengan istilah kejawen. Kejawen yaitu suatu ilmu yang di terapkan dan dipelajari menurut adat seperti halnya membangun tata krama atau aturan kehidupan yang baik guna untuk mengakui keesaan tuhan.

Pada dasarnya kejawen sendiri bermacam-macam istiadatnya seperti halnya Perhitungan jawa yang awal mulanya berawal dari cerita rakyat atau dongeng yaitu tentang Aji Saka yang digunakan oleh nenek moyang yang kemudian Hal ini kemudian terus berkembang dimasyarakat, yang kemudian di tetapkannya sebagai satu budaya dari masyarakat jawa. Menurut (Abraham dan Yudi, 2008:40) "Kebudayaan diteruskan dari waktu ke waktu, kebudayaan yang telah lalu bereksistensi pada masa kini dan kebudayaan masa kini disampaikan ke masa yang akan datang". Menurut ajaran orang kejawen dan sejarah yang ada beradadi jawa ini di tandai dengan tahun pertama sebagai sejarah dengan menentukan weton kemudian dikaitkan dengan penanggalan jawa (kelender jawa).

Dalam kehidupan pastinya setiap masyarakat dan individu memiliki suatu tatanan dalam kehidupan. "Setiap masyarakat pastinya menerapkan norma-norma yang berlaku, adat istiadat yang masih dilakukan dilingkungan, seperti kegiatan yang masih melakukan perhitungan Jawa, mulai dari perkawinan, mendirikan rumah, mencari jodoh, menentukan pekerjaan, melihat sifat seseorang, atau lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wisadirna (Wijayanti, 2013)." Pada zaman modern seperti sekarang tidak banyak masyarakat yang secara luas mengenal tradisi kebudayaan kejawen seperti halnya zaman dahulu. Namun Biasanya masyarakat yang tinggal di desa ini masih terikat kuat dengan adat kejawen. Apa lagi pada desa codo kabupaten malang yang juga masih terikat pada adat kejawen bila mereka ingin pindah rumah, maka mereka akan mencari tanggal yang baik kepada dukun atau sesepuh yang dihormati di desa guna terhindar dari mara bahaya saat pindahan rumah dan selalu adem tentram di dalam rumah tersebut.

Kemudian ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat desa codo kabupaten malang cenderung memiliki tiga sifat yaitu memiliki sifat homogen sebagai mata pencaharian, yang kedua di desa yaitu lebih mementingkan keluarga dulu di unit ekonomi dari pada orang lain. Selanjutnya yang ketiga yaitu hubungan sesama masyarakat desa lebih intim dan rukun sejahtera. Selain itu masyarakat yang teguh pada pendiriannya mereka pastinya tidak goyah dengan pengaruh duniaya luar, bahkan ada juga mereka yang masih patuh terhadap istiadat namun juga tidak ketinggalan zaman dengan alat teknologi yang semakin maju.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai perpindahan rumah menurut kalender jawa dengan orang kejawan maka terdapat masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini yang meliputi: 1. Bagaimana tradisi perhitungan kalender jawa terus dilestarikan hingga saat ini, 2. Symbol apa yang digunakan masyarakat dusun wagir kabupaten Malang dalam perhitungan kalender jawa

Tujuan dari artikel ini yaitu 1. agar bisa mengetahui bagaimana orang kejawan menghitung perhitungan kalender jawa untuk pindahan rumah agar pembaca bisa mengetahui 2. Agar masyarakat mengetahui nilai tradisi yang terkandung dalam perhitungan kalender jawa di masyarakat Dusun Wagir Kabupaten Malang.

Adapun penelitian terdahulu yang serupa mengenai adat kejawan di jawa timur yaitu oleh **“(Susiknan Azhari dan Iknor Azli Ibrahim 2008)** mengenai *Kalender Jawa Islam Memadukan Tradisi Dan Tuntunan Syariah* artikel ini membahas tentang Kalender Jawa Islam yang merupakan hasil ijtihad Sultan Agung yang luar biasa di zamannya. Namun demikian sebagai produk ijtihad Kalender Islam Jawa perlu dikaji dan ditindaklanjuti agar kalender tersebut sesuai dengan semangat awal yang diinginkan Sultan Agung dan sesuai pula dengan tuntutan zaman. Artinya, jika hendak menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan baru secara dinamis, maka penghargaan terhadap Kalender Jawa Islam seyogyanya.” Selanjutnya yaitu penelitian oleh **“(Muhammad Sholehuddina dan Siti Tatmainul Qulub 2022)** yang berjudul *“Analisis Kesesuaian Kalender Jawa Islam dengan Kalender Hijriyah* yang membahas tentang mengetahui penyesuaian yang terjadi antarkalender saka dengan kalender hijriyah yang kemudian menghasilkan kalender islam jawa sertamengetahui pengaplikasian yang digunakan untuk penetapan awal bulan qomariah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kalender islam jawa yang seharusnya dan mengetahui penerapannya dalam penentuan awal bulan qomariah. Sistem perhitungan yang digunakan dalam kalender islam jawa yaitu sistem hisab urfi, kecuali dalam tahun-tahun tertentu dimana ada

penunjukan tahun Panjang dan tahun pendek yang berbeda pada waktu-waktu tertentu.” Kemudian penelitian yang dilakukan oleh “(Yumna Nur Mahmudah 2023) yang berjudul *Sejarah Penggunaan Kalender Aji Saka di Tanah Jawa* yang membahas mengenai beberapa elemen dalam system Kalender Aji Saka hingga saat ini masih diadopsi dalam Kalender Jawa Islam. Kalender Aji Saka diciptakan pada tahun 78 M, oleh seorang tokoh yang berasal dari Tanah Hindustan bernama Aji Saka. Tulisan ini merupakan hasil dari studi kepustakaan (Library Research) bersifat deskriptif analitis yang mendeskripsikan Kalender Saka Jawa dalam Keterangan Candrasengkala dan Serat Pustakaraja Purwa dengan pendekatan historis. Hingga akhirnya pada masa kekuasaan Mataram Islam di bawah kepemimpinan Sultan Agung, kalender Saka direformasi dan dipadupadankan dengan Kalender Hijriah menjadi Kalender Jawa Islam yang kita kenal saat ini.” Selanjutnya yang dilakukan oleh “(BAKHTIAR KHASBULLOH ACHMAD 2021), dengan judul *Pengaruh Anomali Iklim Terhadap Penentuan Awal Bulan/Masa Tanam dalam Sistem Kalender jawa Pranata Mangsa di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang* yang berisikan tentang Kalender Jawa Pranata Mangsa yang umurnya jauh lebih tua dari prakiraan BMKG ternyata masih digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Prakiraan musim dalam Kalender Jawa Pranata Mangsa tentu saja berbeda dengan prakiraan musim yang ada di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Dalam hal ini perlu adanya penelitian terkait keakurasian prakiraan musim dalam Kalender Jawa Pranata Mangsa dengan prakiraan musim yang ada di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).”

Dari keempat artikel yang dipaparkan penelitian diatas lebih menjelaskan tentang perbandingan kalender jawa dengan kalender islam aji saka. Sedangkan penelitian saya lebih menfokuskan dengan perhitungan kalender jawa menurut orang kejawen yang mempercayai dan melakukan hajat pindahan rumah agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan atau musibah bagi penghuni orang baru dirumah tersebut. Tujuan dari artikel ini yaitu agar bisa mengetahui bagaimana orang kejawen menghitung perhitungan kalender jawa untuk pindahan rumah agar pembaca bisa mengetahui Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai perpindahan rumah menurut kalender jawa dengan orang kejawen maka terdapat masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini yang meliputi: 1. Bagaimana tradisi perhitungan kalender jawa terus dilestarikan hingga saat ini, 2. Symbol apa yang digunakan masyarakat dusun wagir kabupaten Malang dalam perhitungan kalender jawa,

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil metode penelitian kualitatif. “Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme yang digunakan dalam meneliti objek secara ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, Sugiyono (2019).” Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yakni teknik purposive sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan informan tertentu. Jadi, peneliti menentukan sampel dengan narasumber tertentu yang mampu menjelaskan mengenai informasi tentang perhitungan kalender jawa dengan orang yang kejawenmya menguasai. Narasumber dalam penelitian ini yakni orang yang faham bisa disebut dengan dukun atau orang yang dipercaya, orang pindahan rumah atau yang memiliki hajat yang percaya akan kalender jawa, dan orang yang percaya namun menentang adanya kalender jawa dari Dusun Wagir Kabupaten Malang karena dianggap mampu memberikan informasi yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian yang dilakukan. Teknik Pengambilan data pada penelitian ini yakni menggunakan data primer. Data primer adalah suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Pada data primer terdapat observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti melakukan observasi. Observasi dengan partisipatif atau secara langsung. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang yang mampu menjelaskan. Penelitian ini dilakukan pada 28-30 November 2023 dengan begitu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa transkrip wawancara dengan narasumber dan foto yang diambil ketika penelitian berlangsung di Dusun wagir Kabupaten Malang dijadikan sebagai barang bukti jika peneliti telah melakukan penelitian di desa tersebut. Sedangkan Peneliti mengaitkan hasil yang telah didapatkan di lapangan dengan Teori Tindakan sosial yang di kemukakan oleh Max Weber.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kepercayaan masyarakat wagir pada dusun wagir kabupaten malang

Dalam adat jawa pastinya terdapat itungan kalender jawa yang disebut kitab Primbon. Kitab primbon yaitu sesuatu tulisan yang dibuat oleh orang jaman dahulu berisi mengenai ramalan-ramalan perilaku dalam kehidupan manusia. Di kitab primbon sendiri terdapat suatu arti atau suatu makna dari tanda-tanda(simbolo) tradisional yang berkaitan mengenai perilaku, pada kejawen sendiri di percayai bahwasannya kalender jawa sangat penting dalam masyarakat dusun wagir Hal ini bertujuan agar tidak terjadi hal buruk di kemudian hari. Seperti halnya menurut salah satu narasumber yang berinisial bpk.BD yang mengatakan kepercayaannya sebagai berikut “ *Percaya, karena itu merupakan naluri orang Jawa dan naluri Jawa itu sudah ada sebelum agama manapun datang/masuk ke tanah Jawa ini, semua hajat ataupun kepentingan apapun bagi orang Jawa yang masih memegang prinsip naluri Jawa selalu dicari waktu atau saat yang baik menurut Tahun Jawa yang berjalan pada saat ini.*” Keberadaan kalender jawa ini dipergunakan sebagai patokan atau panduan orang Jawa atau disebut orang kejawen guna melakukan hajatan yang dilakukan untuk menghindari bala atau petaka. Tujuan dari kalender jawa ini yaitu mencari hari baik sert hari yang paling cocok namun pada tradisi ini juga mempunyai hal penting yaitu mengucapkan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu narasumber mengenai manfaat perhitungan jawa dengan melihat kalender jawa ini yaitu “*agar kita diberi keselamatan dan dijauhkan dari segala mara bahaya disamping kita juga berdoa kepada Yang Maha Kuasa sesuai dengan ajaran agama kita masing-masing.*” Adapun beberapa warga dari dusun wagir yang tidak percaya dengan adanya perhitungan jawa yang dikatakan oleh ibu PA “Saya tidak sepenuhnya percaya pada keakuratan perhitungan kalender Jawa dalam menentukan waktu untuk pindahan rumah karena saya memiliki keyakinan atau pendekatan yang berbeda dalam menilai atau memilih waktu yang tepat untuk pindah rumah atau melakukan aktivitas tertentu. Saya lebih condong pada faktor praktis, faktor geografis atau keadaan nyata sekitar daripada perhitungan kalender tradisional.” Hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat Dusun Wagir tidak sepenuhnya berpatokan kepada perhitungan kalender jawa Ketika hendak mau pindahan rumah. Selaain itu beliau juga menjelaskan bahwa Faktor geografis seringkali menjadi pertimbangan utama karena dapat berpengaruh langsung pada situasi fisik, seperti iklim,

topografi, dan keadaan alamiah suatu daerah. Faktor ini mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta pola hidup masyarakat, sehingga sering menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan mempertimbangkan faktor geografis beliau dapat mengetahui, apakah wilayah tersebut memiliki tingkat resiko kebencanaanya tinggi atau tidak. Jadi beliau berpatokan pada suatu geografis bukan dari hitungan jawa. Alasan ada beberapa masyarakat yang tidak percaya kalender jawa karena kalender Jawa tidak selalu secara otomatis menyebabkan dampak negatif. Setiap orang pastinya mempunyai suatu keyakinan yang beda terhadap suatu penentuan dalam hajatan, dan hal ini tidak selalu menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatif lebih bergantung pada bagaimana individu menanggapi dan mengelola kepercayaan atau pandangan tersebut. Hal-hal negatif ini bisa dicegah dengan berdoa sesuai keyakinan agama. Seperti halnya beberapa masyarakat yang berpegang dengan ajaran Islam tanpa melibatkan kalender jawa,sehingga mereka berdoa meminta kepada Allah agar terhindar dari marabahaya dan hal-hal buruk saat berpindah rumah. Kemudian sering beramal dan berbagi ke orang yang membutuhkan agar terhindar dari marabahaya.

Bentuk Implementasi Perhitungan Jawa melalui Kalender Jawa di Dusun Wagir Kabupaten Malang

Kepercayaan terhadap itungan jawa oleh di masyarakat Dusun Wagir masih terlalu dianggap sangatlah penting sebab di orang wagir mayoritas kejawen dan mempercayai jika kalender jawa atau kitab primbon terdapat banyak ramalan penting mengenai hal perhitungan kalender Jawa untuk patokan masyarakat dalam bertindak mengenai suatu hajatan. Masyarakat wagir seniri masih banyak yang melestarikan adat pindahan rumah dengan perhitungan jawa. Adapun syarat penting yaitu menentukan hari baik terlebih dahulu seperti halnya yang dikatakan salah satu narasumber yaitu harus menentukan hari baik terlebih dahulu kemudian Yang pertama adalah mencari Neptu atau Weton yang bersangkutan itu. Setelah menetapkan hari baik yang ditentukan di kalender jawa, terdapat syarat yaitu memberikan sesaji dan melakukan selamatan sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Hal ini sangatlah wajib dilakuka masyarakat Dusun Wagir. Pada intinya tradisi yang turun temurun dari nenek moyang digunakan hingga saat ini untuk mendapatkan keselamatan dari tuhan dan memperoleh keberkahan. Mayoritas masyarakat Dusun Wagir mempercayai bahwasannya pada lingkungan disekitarnya dianggap sama-sama sebagai mahluk hidup dan sebagai manusia biasa pastinya akan mengalami suatu cobaan dari Sang tuhan. Oleh karenanya masyarakat wagir melakukan sebaik mungkin sesuai dengan keinginannya demi keselamatan keluarga dan berusaha melaksanakannya selagi mereka

mampu.aktivitas atau tradisi pada masyarakat wagir hanya sebagai simbol untuk memberikan rasa syukur yang pada akhirnya semua hanya menghendaki dari kehendak Tuhan.

Pembahasan

Keberadaan kalender jawa pada perhitungan jawa yang berisi tentang sebuah arti simbolis nenek moyang jaman dahulu mengenai dengan suatu karakter, keinginan dan mimpi masih dianggap penting oleh banyaknya masyarakat Dusun Wagir Kabupaten Wagir. Mayoritas masyarakat wagir menggunakan tradisi-tradisi Jawa sebagai suatu hajatan dalam membangun rumah karena masyarakat wagir masih terikat serta mempercayai suatu ramalan yang digunakan oleh nenek moyang dahulu yang disebabkan masih banyaknya kepercayaan tradisi nenek moyang yang terus dilestarikan. Pada hitungan jawa sendiri masyarakat jawa memperbadukan ajaran jawa dan islam. Pada masyarakat wagir sendiri mereka memperbadukan tradisi dengan agama yang dianut, seperti halnya pada masyarakat wagir yang beragama islam mereka menerapkan tradisinya namun tetap dalam panduan atau ajaran agama islam. Tradisi Jawa sendiri menerangkan bahwasannya setiap orang atau individu yang akan membangun sebuah rumah akan lebih baik harus mempertimbangkan segala resiko yang akan terjadi suatu saat nanti demi keselamatan diri masing-masing, anggota keluarga maupun harta benda. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi cara menghitung syarat untuk berpindahan rumah dan cara menghitungnya. Jadi perhitungan jawa sendiri sebagai berikut: jika dia lahir pada hari Senin Kliwon maka Neptunya adalah Senin nilainya 4 Kliwon nilainya 8 jadi jumlah total 12, jadi neptunya adalah 12. Maka kalau pindahan harus dicari hari yang baik kalau bisa bulan yang baik untuk pindahan rumah menurut naluri Jawa adalah bulan Bakdo Mulud, Mulud, Besar, Sapar, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rejeb, Syawal dan yang menjadi pantangan untuk segala hajat ada 4 bulan yaitu bulan Suro, Ruwah, Poso dan Selo. Disamping itu apakah ada kendala bagi keluarga tersebut semisal apakah ada hari yang tidak boleh dilanggar seperti hari kematian orang tua, tali wangke, galenge tahun atau nahasnya tahun itu tidak boleh dipakai apabila saat dihitung ketemu hari tersebut. Contohnya seperti tadi Neptunya 12 ditambah rencana hari pindah hari Minggu legi, Minggu Neptunya 5 Legi Neptunya 5 dijumlah jadi 10, Neptu yang bersangkutan 12 ditambah Neptu hari pindah 10 (jadi $12 + 10 = 22$). Neptu 22 ini dibagi dengan 5 komponen atau elemen hitungan yaitu Sri, Lungguh, Gedhong, Lara dan Pati. Berikut ini terdapat tabel perhitungan dari menentukan hari baik untuk pindahan rumah:

kelebihan	Hari penentuan jatuh pada tanggal berapa	penjelasan
1	Sri	Rejekinya akan lancer, di timbulkan keberkahan
2	Lungguh	Mendapatkan derajat yang lebih tinggi, dipercayai oleh setiap masyarakat
3	Gedhong	Akan mendapatkan kekayaan harta dan benda
4	Lara	jatuh sakit
5	Pati	Mati yang berarti jiwa, raga, pangan, sandang akan ikut mati

Jadi nilai 22 tadi dibagi 5 komponen tadi sehingga $22 : 5$ (dicari nilai yang mendekati 22) adalah 2. Nilai 2 ini kita lihat ditabel ketemu Lungguh yang berarti nantinya kalau menempati rumah pas hari Minggu Legi dia akan mendapatkan derajat tinggi dan dipercaya dimasyarakat sekitarnya. Jadi hari Minggu Legi bisa digunakan untuk pindahan rumah. Dalam hal pindahan rumah terdapat syarat yang harus dilakukan setelah menentukan hari baik antara lain:

- 1) Tikar dan bantalnya.
- 2) Sapu lidi.
- 3) Tempat beras dan berasnya biasanya dari kualiti tanah yang ada tutupnya.
- 4) Kendi atau tempat air dari tanah.
- 5) Lampu minyak tanah.

Menurut Narasumber barang-barang yang harus dibawa saat pindahannya rumah pada saat dirumah baru ini harus ada yang terima tamu saat yang punya rumah baru ini mau masuk rumah dan tidak kalah penting ada Selamatan Nasi Ayam Iangkung yang nantinya setelah selamatan yang disediakan diikrarkan dimakan bersama-sama dengan tetangga kiri/kanan masyarakat tersebut, juga saat masuk rumah pun harus dilihat letak yang Namanya Nogo Tahun dimana bulan Desember ini menurut Kalender Jawa masuk Bulan Jumadil Akhir dan Nogo Tahun berada di Selatan menghadap ke utara. Dalam artian kalau Nogo Tahun berada di selatan kita tidak boleh masuk rumah saat pindahan dari arah utara ataupun dari timur karena akan

mengakibatkan kesialan, kita masuk lewat barat atau lewat selatan agar tidak dimakan oleh Nogo Tahun. Setelah semuanya persyaratan dipenuhi juga diberitahukan juga bahwa setelah acara pindah rumah tidak boleh langsung ditempati melainkan besok harinya baru boleh ditempati karena rumah baru yang langsung ditempati maka tidak baik juga bagi penghuninya dikarenakan adanya kepercayaan bahwa rumah yang baru terus ditempati ibarat seperti proses pemakaman jenazah begitu makam selesai digali langsung dipakai untuk memkamkan jenazah, seperti itu jadi selang 1 hari baru bisa di tiduri atau ditempati. Dalam masyarakat dusun wagir ini menunjukkan sifat Tindakan Sosial oleh maxs weber karena mengenai suatu tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara menghitung kesesuaian suatu cara dan tujuan. Dalam hal ini, pelaku atau masyarakat wagir sendiri mempunyai cara yang paling dipercaya dan efektif untuk mendapatkan suatu tujuan yang sudah ditetapkan dalam bentuk rasional. Masyarakat dusun wagir sendiri tidak terikat oleh emosi dalam setiap individu melainkan oleh tradisi, logika dan kalkulasi

Kesimpulan

Pada adat istiadat mengenai persepsi masyarakat Dusun wagir pada perhitungan kalender Jawa dalam hajatan membangun rumah. Bahwasannya setiap masyarakat Dusun wagir mereka masih memperhitungkan hal-hal yang akan direncanakan dengan memperhitungkan kalender Jawa yang dihubungkan dengan Primbon/ramalan orang jaman dahulu karena merupakan pengalaman yang terus dilakukan hingga saat ini dan tidak menimbulkan pro dan kontra. penanggalan kalender jawa ini terus diturun temurunkan kepada generasi muda supaya tidak terjadi tantangan buruk yang akan menimpa keluarganya. kemudian apabila tidak memperhatikan adanya ramalan jawa ada yang terbukti terdapat halangan yang tidak diinginkan, seperti contohnya apabila membangun rumah ketika terdapat keluarga yang sedang mengandung, bayi tersebut tidak akan selamat. Kemudian memakai hari dimana orang tua ada yang meninggal dan digunakan untuk pindahan rumah maka juga menimbulkan sial. Jadinya pada masyarakat jawa menggunakan tradisi yang telah diturunkan nenek moyang namun tujuannya yaitu mengucapkan rasa syukur kepada sang pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S., & Ibrahim, I. A. (2008). Kalender Jawa Islam: Memadukan tradisi dan tuntutan syar'i. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 42(1), 131-147.
- Sholehuddin, M. (2022). Analisis Kesesuaian Kalender Jawa Islam dengan Kalender Hijriyah. *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, 4(1), 40-50.
- Gunasasmita, R. *Kitab primbon Jawa serbaguna*. Penerbit Narasi, 2009.
- ACHMAD, BAKHTIAR KHASBULLOH. "PENGARUH ANOMALI IKLIM TERHADAP PENENTUAN AWAL BULAN/MASA TANAM DALAM SISTEM KALENDER JAWA PRANATA MANGSA DI KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG."
- Mahmudah, Y. N. (2023). Sejarah Penggunaan Kalender Aji Saka di Tanah Jawa. *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, 5(2), 182-194.
- Imron, A., Eryana, A., & Suprpto, R. (2023). Kejawen dalam Pandangan Islam. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 71-81.
- Nurrohmah, S., & Muryaningsih, S. (2022). PENGARUH JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS IV SD NEGERI WETON-WETAN. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-38.
- Arsandi, W., Faisol, A., & Rodafi, D. (2023). PRESPEKTIF HUKUM ISLAM DALAM MENYIKAPI PERNIKAHAN BEDA WETON DAN BEDA ARAH RUMAH SESUAI DENGAN ADAT SETEMPAT (STUDI KASUS DESA TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG). *Jurnal Hikmatina*, 5(2), 164-175.

